

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan mengenai apakah terjadi fenomena *market overreaction* di Bursa Efek Indonesia melalui sampel LQ45 pada tahun 2008 dan variable-variabel yang mempengaruhi seperti *beta*, *firm size*, *book-to-market* dan likuiditas saham maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

A. Fenomena *Market Overreaction*

1. Untuk portofolio pertama, secara keseluruhan tidak terjadi fenomena *market overreaction* di Bursa Efek Indonesia. Hal ini mengindikasikan bahwa kinerja portofolio *loser* tidak dapat mengungguli kinerja portofolio *winner*. Namun, terdapat temuan lain dari penelitian ini yaitu terjadinya fenomena *market underreaction* yang terbukti signifikan pada tahun 2010 dan 2012. Fenomena *market underreaction* ini mengindikasikan bahwa pada periode pengujian tersebut portofolio *loser* tetap memiliki kinerja yang buruk apabila dibandingkan dengan kinerja yang dimiliki oleh portofolio *winner*.
2. Sedangkan untuk portofolio kedua, fenomena *market overreaction* terbukti signifikan pada tahun 2009 semester 1, 2011 semester 1 dan 2012 semester 2. Namun fenomena ini tidak konsisten terjadi pada periode-periode selanjutnya. Adapun fenomena lain yang terjadi pada portofolio kedua yaitu *market underreaction* yang terjadi pada tahun 2009 semester 2.

B. Pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent*

1. Pada portofolio pertama dengan periode pengujian pertahun terbukti dipengaruhi oleh variabel-variabel independent seperti beta, *firm size* dan likuiditas saham. Sedangkan untuk variabel *book-to-market* tidak terbukti secara signifikan pada portofolio pertama. Ketiga variabel yang mempengaruhi tersebut dapat menjelaskan sebesar 46,6% terhadap fenomena *market overreaction* yang terjadi di Bursa Efek Indonesia untuk periode tahunan
2. Sedangkan, temuan pada portofolio kedua berbeda dengan temuan yang didapat pada portofolio pertama. Pada portofolio kedua ini hanya variabel likuiditas saham dan *book-to-market* saja yang terbukti signifikan mempengaruhi fenomena *market overreaction* di Bursa Efek Indonesia. Kedua variabel ini dapat menjelaskan 17,3% terhadap fenomena *market overreaction* yang terjadi di Bursa Efek Indonesia untuk periode semesteran.

5.2. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan sehubungan dengan hasil penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

A. Kepada Praktisi

1. Kepada investor dan manajer investasi yang ada di Bursa Efek Indonesia agar dapat memperhatikan variabel-variabel seperti beta, *firm size*, *book-to-market* dan likuiditas saham ketika ingin membeli atau menjual saham tertentu.

2. Kepada emiten perusahaan, terjadinya fenomena *market overreaction* dan *market underreaction* menandakan bahwa harga saham emiten yang bersangkutan tidak menunjukkan nilai wajarnya, sehingga diharapkan perusahaan dapat lebih transparan lagi baik itu mengenai kinerja perusahaan, strategi perusahaan ke depannya dan lain sebagainya. Dengan hal-hal tersebut diharapkan investor akan bersikap lebih rasional sehingga harga saham dapat mencerminkan nilai wajarnya.

B. Untuk Penelitian Selanjutnya

1. Dalam penelitian ini hanya lebih detail membahas mengenai fenomena *market overreaction* dan variabel-variabel yang mempengaruhinya. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya membahas lebih detail lagi mengenai fenomena *market underreaction* beserta variabel-variabel yang mempengaruhinya dan diduga menyebabkan fenomena itu terjadi
2. Selain itu, dalam penelitian ini hanya menggunakan factor-faktor yang melekat pada saham yang bersangkutan seperti beta, *firm size*, *book-to-market* dan likuiditas saham. Diharapkan pada penelitian selanjutnya memasukan variabel-variabel yang melekat pada diri investor (bias) seperti *overconfidence*, *anchoring*, *disposition effect* dan lain sebagainya.
3. Hendaknya menambahkan periode penelitian yang lebih lama dari penelitian ini (lebih dari tujuh tahun) dikarenakan periode pengamatan yang lebih panjang akan mendapatkan hasil yang lebih akurat dan dapat mewakili secara umum

4. Menggunakan kriteria yang berbeda dalam melakukan pembentukan portofolio dan penggunaan sampel lain seperti Jakarta Islamic Indeks (JII), Indeks Sektoral dan lain sebagainya.

